



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Optimalisasi Kemampuan Dasar Dan Upaya Pengembangannya
Pada Anak Usia Dini Di PAUD Darunnisa**

Karimatul Adqonil Mu'minah¹⁾, Leni Aulia²⁾ dan Muhammad Fauzan Ridho³⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: karimatuladqonilmuminah@gmail.com

²⁾Email: leniaulia23@gmail.com

³⁾Email: mfauzan29052003@gmail.com

Abstract: Early childhood is an individual where children experience a process of rapid growth and development, with their unique characteristics so that special strategies are needed to direct the various potentials they have. The purpose of this study was to determine the factors that influence the development of children's intelligence; knowing how to develop creativity from the potential possessed by children, and knowing the influence of parents in optimizing the basic abilities and creativity of early childhood. This study used a qualitative approach with the type of research used, namely descriptive qualitative research. Data collection was carried out using the interview method. The results showed that the factors that influence children's development are parents' upbringing, school and play environment. The method used to develop potential in early childhood is by stimulating class activities by developing various aspects. And parents have a very important influence in optimizing basic abilities in children. It can be concluded that the optimization of basic abilities and efforts to develop them in early childhood varies greatly depending on the teacher's ability to innovate, which is influenced by various factors.

Keyword:

Optimization, Development, Early Childhood, Parenting.

Abstrak: Anak usia dini adalah individu dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan karakteristiknya yang khas sehingga diperlukan strategi yang khusus dalam mengarahkan berbagai potensi yang mereka miliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak; mengetahui bagaimana cara mengembangkan kreativitas dari potensi yang dimiliki oleh anak-anak, serta mengetahui pengaruh orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan dasar dan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh orang tua, sekolah dan lingkungan bermainnya. Adapun cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi pada anak usia dini adalah dengan menstimulasi dari kegiatan kelas dengan mengembangkan dari berbagai aspek. Dan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam upaya mengoptimalkan kemampuan dasar pada anak. Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kemampuan dasar dan upaya pengembangannya pada anak usia dini sangatlah beragam tergantung dari kemampuan berinovasi dari guru, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Kata Kunci :

Optimalisasi, Pengembangan, Anak Usia Dini, Pola Asuh.

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada anak usia dini adalah masa dimana pada usia tersebut anak sedang aktif-aktifnya, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta antusias terhadap segala sesuatu. Menurut psikologi perkembangan, masa kanak-kanak adalah sebagai periode awal kehidupan manusia, yang dimulai sejak kelahirannya dan berakhir pada saat dia mencapai usia dewasa. Jadi, masa kanak-kanak merupakan masa yang amat menentukan arah kehidupan manusia, di mana dia mempunyai ciri-ciri dan potensi-potensi tertentu yang menjadi dasar bagi pertumbuhannya di masa-masa selanjutnya (Thaha, 2009: 81).

Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Sekolah sebagai lingkungan Pendidikan yang formal merupakan salah satu lingkungan anak-anak yang cukup lama, sehingga perkembangan akhlak anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut" (Hamid, 2003: 14).

Oleh karena itu, urgensi dari diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini ini adalah selain untuk mengidentifikasi, juga untuk memupuk kreativitas anak melalui pendidikan yang tepat supaya kreativitas tersebut dapat dioptimalkan. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Menurut (Rizki Septiani, 2016) menyebutkan bahwa Program PAUD mempunyai peran yang sangat penting untuk merangsang perkembangan anak. Orang tua dapat menyediakan permainan yang mendidik di rumah dan bagi petugas kesehatan harus aktif dalam memberikan screening pengembangan menggunakan DDST II untuk semua anak di masyarakat. Untuk merealisasikan hasil penelitian tadi, maka (Zherly Nadia Wandi, 2020) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menyusun, merobek dan menempel yang dilakukan melalui kegiatan kolase.

Pola asuh juga sangat penting dalam proses perkembangan anak, (Robbiyah, 2018) mendeskripsikan bahwa pola asuh yang diberikan ibu untuk mendidik anak di TK Kenanga merupakan pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini di Kabupaten Bandung Barat. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Adriany, 2006) yang mengatakan bahwa orang tua memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak sebagai upaya optimalisasi perkembangan.

anak. Dan menurut (Feri Faila Sufa, 2018) orang tua perlu mengenali potensi yang ada pada diri anak, kemudian peran orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat pada anak sangat penting untuk mengembangkan potensi anak sejak dini. Lalu (Undang Burhanudin, 2020) juga mengemukakan bahwa Orang tua mendapat mandat (amanah) mengurus kelahiran dan tahap awal kehidupan manusia. Bayi-bayi mungil yang tak berdaya itu, diberi kehangatan, kasih sayang, kelembutan, asupan gizi, melatihnya berbicara, berjalan, dan seterusnya. Di tangan orang tua mereka berkembang. Anak-anak kita dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya.

Hasil literatur review dari 6 jurnal penelitian adalah perlunya mengembangkan potensi anak sejak dini. Disini orang tua mempunyai peranan penting dalam mengarahkan potensi yang anak miliki dan memberikan stimulasi yang tepat agar potensinya dapat berkembang dengan baik. Karena orang tua sebagai orang terdekat yang lebih tau terkait potensi yang ada pada anak. Diantara upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menyediakan permainan yang mendidik di rumah dan mengoptimalkannya di Lembaga Pendidikan dengan memasukkannya ke TK atau PAUD.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah banyak diungkapkan bahwa yang memengaruhi perkembangan anak adalah faktor psikososial, dimana kurangnya peranan orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak. Padahal faktor fisik juga sangatlah penting, anak juga harus diberi perhatian dari segi kesehatan fisik bukan hanya motoriknya saja. Seperti pada beberapa waktu yang lalu pernah dikabarkan banyak anak yang mengalami gizi buruk dan kekurangan nutrisi, yang disebabkan kondisi ekonomi orang tua dan kurangnya pengetahuan mereka terkait jenis-jenis makanan yang bergizi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak; mengetahui bagaimana cara mengembangkan kreativitas dari potensi yang dimiliki oleh anak-anak, terutama perkembangan kecerdasan anak usia tiga sampai enam tahun agar dapat mengembangkan potensi tersebut; mengetahui pengaruh orang tua dalam mengoptimalkan kemampuan dasar dan kreativitas anak usia dini.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara survei secara langsung untuk melakukan wawancara ke yayasan PAUD Darunnisa Alwafa untuk memahami bagaimana anak usia dini mengoptimalkan kemampuan dasarnya dan mengetahui upaya pengembangan pada anak usia dini di PIAUD Darunnisa. Penulis juga menganalisis hasil informasi tersebut dengan mengkaji beberapa referensi dan kajian pustaka berupa teori yang akurat.

Metode penelitian yang kami gunakan ialah melalui wawancara langsung dan diskusi bersama ketua yayasan, guru guru PIAUD. Tentunya kami bertanya kepada gurunya bagaimana anak itu

mengembangkan potensinya, serta bagaimana peranan orang tua berkaitan dengan kemampuan anak usia dini dan cara pengembangan potensinya.

Dalam metode kualitatif kami mendapatkan solusi secara mendalam dan sistematis. Setelah kita bertanya tentang permasalahan permasalahan yang ada dan menganalisis tentang kasus tertentu, akhirnya pihak yayasan PIAUD Darunnisa bisa memberikan solusi dan jawaban kepada kami.

B. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini di jln. Cibiru Hilir No 46 cibiru Hilir Kec. Cileunyi. Kabupaten Bandung Jawa Barat 40626. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak PIAUD. Alasan peneliti memilih anak PIAUD di Darunnisa Alwafa karena ingin mengetahui bentuk optimalisasi kemampuan dasarnya serta uapaya dalam pengembangannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi menggunakan lembar observasi sebagai alatnya. Penulis juga menggunakan data sebagai berikut: Untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis terkait optimalisasi kemampuan dasar dan uapaya pengembangannya pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, sebagai teknik pengumpulan data dan informasi untuk mengetahui hal hal dan permasalahan yang ada ini juga mempermudah kami dalam menyusun artikel.

Kemudian teknik pengumpulan data lain nya menggunakan metode diskusi secara langsung, yaitu diskusi dengan salah seorang guru.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dari penelitian ini berupa rubik (criteria penilaian), dimana aspek aspek yang dinilainya adalah hasil dari observasi dan wawancara dengan guru sebagai narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilaku kan melalui tahap berikut ini :

1. Tahap penelitian
2. Instrumen penelitian
3. Wawancara
4. Observasi
5. Studi Literatur
6. Metode Focus Group Discussion

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at, 9 Desember 2022 di PAUD Darunnisa dengan salah seorang guru pamong, maka dapat dinyatakan bahwa upaya pengembangan potensi pada anak usia dini

dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu dengan dilakukan pada pembelajaran rutin di kelas.

Cara mengembangkan potensi anak usia dini yaitu dengan menstimulasi dari kegiatan-kegiatan kelas, dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) terlebih dahulu sebagai tolak ukur dasar dalam upaya pengembangan potensi dasar pada anak. Dalam RPPH tersebut disusun terkait pembiasaan pembiasaan untuk membina dan mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek berikut :

1. Aspek Pengembangan Akhlak

Dalam hal ini anak dibiasakan untuk membaca iqro sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini bukan supaya anak lancar membaca, tetapi sebagai bentuk pembiasaan pengembangan akhlak pada anak.

2. Aspek Pengembangan Motorik

Untuk menstimulasi motorik pada anak, anak di ajak olahraga bernyanyi sesuai dengan tema terlebih dahulu supaya anak merasa senang dan mood nya bagus, sehingga siap dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3. Aspek Pengembangan Moral

Sebelum melakukan kegiatan inti, anak di ajak berbaris terlebih dahulu, membaca salam, berdoa, sholawatan, membaca Alfatihah dan surat-surat pendek. Selain sebagai bentuk pengembangan akhlak juga untuk melatih kedisiplinan pada anak.

4. Aspek Pengembangan Bahasa

Masuk pada kegiatan inti, dimana anak di ajak bercerita terlebih dahulu, terkait kegiatan yang telah dilakukan sampai merasa puas dan senang. Tujuannya untuk melatih kemampuan berbahasa serta melatih keberanian anak.

Setelah itu guru bercerita memancing supaya anak memahami menganalisis terkait apa yang di ceritakan oleh guru nya, untuk meningkatkan kemampuan baik dari segi bahasa kognitif dan social emosinya. Lalu disini guru memberikan feedback untuk menambah pemahaman anak terkait tema yang disampaikan. Intinya guru memberikan stimulasi pada anak sampai mereka benar benar merasa puas dan senang. Lalu di akhir kegiatan anak dibiasakan untuk memcuci tangan sebelum makan, berdoa, makan bersama, sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada anak. Setelah itu dilakukan recharging terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya guru dihadapkan dengan karakteristik anak yang berbeda beda sehingga tak heran terdapat kesulitan dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada anak. Misalnya ada anak yang *hyper active*, kemudian ada juga anak yang bisa dikatakan kurang berkembang sehingga kesulitan bergaul dengan teman nya yang lain. Yang mana hal ini dipengaruhi dari berbagai faktor baik itu faktor dari orang tua maupun lingkungan. Adapun solusi untuk meminimalisir permasalahan tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik anak itu sendiri. Hal yang

paling dasar adalah dengan melakukan diskusi dengan orang tua nya terkait bagaimana kondisi anak dirumah, dan bagaimana cara menangani anak ketika sedang dalam kondisi yang kurang baik. Adapun untuk anak yang pendiam yang biasanya diakibatkan oleh faktor internal anak. Disini kita bisa melakukan pendekatan pada anak, sehingga anak bisa lebih terbuka.

Setiap anak pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada anak yang lebih suka menggambar, mewarnai, menempel dan yang lainnya. Dalam RPPH biasanya guru sudah menentukan tema yang akan dipelajari di hari itu. Apabila di suatu hari tema yang akan dilaksanakan adalah terkait menggambar, akan tetapi ada anak yang lebih suka menempel, maka guru harus memfasilitasi kemauan anak tersebut. Biarkan anak berimajinasi untuk mengekspresikan potensi yang ada pada dirinya, jangan terlalu terpaku atas apa yang kita arahkan. Intinya guru harus bisa member sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam upaya pengembangan potensi pada anak tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dari segi peranan atau pola asuh dari orang tua terhadap anak. Disini orang tua mempunyai peranan penting dalam mengarahkan potensi yang anak miliki dan memberikan stimulasi yang tepat agar potensinya dapat berkembang dengan baik. Karena orang tua sebagai orang terdekat yang lebih tau terkait potensi yang ada pada anak. Adapun sekolah atau guru hanya berperan sebagai fasilitator atau motivator. Orang tua harus mampu memberikan contoh kepada anak agar selalu melakukan kegiatan positif, dan mengajaknya bermain supaya anak ada kegiatan sehingga terhindar dari melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti main gadget berlebihan, intinya orang tua harus dapat mengontrol dan memperhatikan setiap perkembangan pada anak.

Pembahasan

Potensi fitrah belajar sudah diberikan oleh Allah tetapi sering kali dirusak oleh orang tua dan lingkungan. Orang tua perlu menyadari bahwa anak adalah titipan yang memiliki kelebihan. Anak perlu berusaha menjadi mandiri dan berlatih mengubah pola pikir agar dapat mengendalikan kehidupan dengan baik. (Undang Burhanudin, 2020)

Anak usia dini adalah tahapan dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak usia dini dengan karakteritiknya yang khas sehingga diperlukan strategi yang khusus. Tak heran kita temukan ada anak yang cepat proses perkembangannya, dan ada juga yang terkendala dan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Hal ini menuntut seorang pamong atau pendidik anak usia dini untuk senantiasa bertindak dengan bijak, yang disesuaikan dengan kondisi, kemampuan serta kepribadian anak.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting dalam mengidentifikasi dan memupuk kreativitas anak. Melalui Pendidikan yang tepat yang disertai dengan pengajaran yang tepat diharapkan mampu

mengoptimalkan kreativitas tersebut. Dalam optimalisasi kemampuan dasar dan upaya pengembangannya pada anak usia dini, diperlukan stimulasi dari berbagai aspek yang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari lingkungan Pendidikan, teman bermain, dan juga pola asuh yang anak dapatkan dari orang tua.

Sebagaimana dikatakan oleh (Rizki Septiani, 2016) yang berpendapat bahwa Program PAUD mempunyai peran yang sangat penting untuk merangsang perkembangan anak. Orangtua dapat menyediakan permainan yang mendidik di rumah. Untuk merealisasikan hasil penelitian tadi, maka (Zherly Nadia Wandi, 2020) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menyusun, merobek dan menempel yang dilakukan melalui kegiatan kolase. Hal ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD Darunnisa yang melakukan berbagai inovasi dengan berbagai sarana dalam memfasilitasi kemampuan berimajinasi anak sebagai bentuk upaya optimalisasi dalam mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki.

Selain itu pola asuh juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak, (Robbiyah, 2018) menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan ibu untuk mendidik anak di TK Kenanga merupakan pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan social anak usia dini di Kabupaten Bandung Barat. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Adriany, 2006) yang mengatakan bahwa orang tua memiliki kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak sebagai upaya optimalisasi perkembangan anak. Dan menurut (Feri Faila Sufa, 2018) orang tua perlu mengenali potensi yang ada pada diri anak, kemudian peran orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi yang tepat pada anak sangat penting untuk mengembangkan potensi anak sejak dini.

Menghindari kesalahan butuh peran orang tua. Bukan hanya anak yang harus mengetahui kelebihanannya, tetapi orang tua juga perlu membantu anaknya menemukan kelebihan dan fitah anaknya. Orang tua mesti lebih peka terhadap kelebihan anaknya. Mengetahui apa kelebihan anak dan mendukung keinginan baiknya dalam melatih bakat dan minat akan membuat anak semakin bahagia dalam belajar. (Undang Burhanudin, 2020)

a. Orientasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Orientasi yang dapat diterapkan pada anak usia dini mengarah pada pengembangan sikap dan minat belajar serta merangsang berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Orientasi pencapaian dari segi prestasi akademik bisa dilakukan, tetapi dengan tidak adanya unsur paksaan. Yaitu orientasi belajar yang mengarah pada pengembangan sikap mental yang positif, agar anak bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka yang tinggi, dengan semangat belajar yang menggebu, dan mampu mengembangkan kreativitas diri dan mempunyai dorongan yang kuat untuk terus mengembangkan diri bukan hanya mengejar nilai semata.

Potensi fitrah untuk menikmati setiap tahapan belajarnya memberikannya kebebasan merupakan potensi yang harus dikembangkan. Biarkan anak memilih serta mempelajari apa yang menjadi bakat dan minatnya, menggali sesuatu sesuai kelebihan dan keinginannya, bukan malah memaksakan untuk mengembangkan kelemahannya. Anak akan merasa bahagia jika mempelajari apa yang menjadi kesenangannya. Sehingga, anak juga akan belajar bersyukur dan lebih ridho dengan apa yang dipelajarinya. Tetapi jika anak dipaksakan mempelajari sesuatu yang bukan bidangnya, dia hanya akan merasa lemah dan tidak mampu berbuat apa-apa. Anak akan selalu merasa tertekan dan merasa tidak berguna. Bangkitkan potensi fitrah belajar dengan fokus pada keunggulan anak, bukan pada kelemahannya. (Undang Burhanudin, 2020)

b. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat adalah yang disesuaikan dengan karakter anak dengan memfasilitasi perkembangan potensi serta kemampuan anak secara optimal dan menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada anak. Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah bermain sambil belajar. Dengan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya. Bermain memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses perkembangan anak, baik secara fisik ataupun mental. Beberapa pengaruh bermain bagi perkembangan anak dijelaskan oleh Hurlock sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik
- 2) Dorongan berkomunikasi
- 3) Penyaluran energi emosional yang terpendam
- 4) Penyaluran dari keinginan dan kebutuhan yang tidak terpenuhi
- 5) Sumber belajar
- 6) Rangsangan kreativitas
- 7) Belajar bersosialisasi
- 8) Belajar standar moral
- 9) Mengembangkan kepribadian.

Bermain sebagai salah satu proses belajar yang memberikan dampak yang sangat besar bagi diri anak sebagai bentuk pengalaman. Para professional pendidik bagi usia dini hendaknya mempunyai pemahaman yang mumpuni terkait beberapa aspek perkembangan kemampuan anak usia dini berikut ini : 1) berpusat pada anak, 2) partisipasi aktif, 3) bersifat holistik dan integratif, 4) fleksibel, 5) perbedaan individual (individual differences).

c. Bahan dan Perlengkapan Belajar Anak Usia Dini

Dilihat dari karakteristik perkembangan anak dan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak, maka ada beberapa kriteria untuk menentukan bahan dan perlengkapan belajar anak usia dini, antara lain: 1) relevan dengan kondisi anak, 2) berwarna dan atraktif, 3)

sederhana dan konkrit. 4) eksploratif dan mengandung rasa ingin tahu, 5) berkaitan dengan aktivitas keseharian anak, 6) aman dan tidak membahayakan, 7) bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan

d. Pengorganisasian Kelas

Dalam pengorganisasian kelas meliputi hal-hal berikut ini : 1) pengaturan ruang (ruangan luas), 2) pengaturan sarana dan prasarana, 3) pengaturan waktu belajar (sesuai kemampuan anak berkonsentrasi), 4) pengaturan siswa (secara klasikal per 20 anak 2-4 pamong/tutor), 5) pengaturan suasana (menyenangkan).

e. Evaluasi

Adapun yang menjadi prinsip pelaksanaan penilaian pada anak usia dini, antara lain: 1) penilaian diberikan dalam bentuk narasi bukan berupa simbol atau angka, 2) penilaian dilakukan dengan observasi bukan dengan tes, 3) kesalahan dipandang sebagai suatu yang wajar, dan sebagai bagian dari proses belajar yang harus diperhatikan, 4) bagian yang ditekankan adalah sisi positif anak bukan sisi negatif (kekurangannya), 5) apapun yang dihasilkan anak tidak boleh dianggap gagal, karena kegagalan sebagai bagian dari proses keberhasilan anak.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh orang tua, sekolah dan lingkungan bermainnya. Adapun cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi pada anak usia dini adalah dengan menstimulasi dari kegiatan kelas dengan mengembangkannya dari berbagai aspek. Dan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam upaya mengoptimalkan kemampuan dasar pada anak, diantaranya berperan dalam mengarahkan potensi yang anak miliki dan memberikan stimulasi yang tepat agar potensinya dapat berkembang dengan baik.

REFERENSI

- Adriany, V. (2006). Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Portal Jurnal*.
- Feri Faila Sufa, M. H. (2018). Optimalisasi Peran Orangtua dalam Mengembangkan Potensi PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Rizki Septiani, S. W. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 114.
- Robbiyah, D. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 76.
- Undang Burhanudin, D. N. (2020). Membangkitkan Potensi Fitrah Belajar pada Masa Wabah Covid-19 Melalui Pembentukan Mindset Friver. 1.

Zherly Nadia Wandu, F. M. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi*, 4(1).